

EKSISTENSI MANUSIA

(Kajian Komparatif antara Tanṭāwī Jauharī dan Darwin)



Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Usuluddin

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh

Muhammad Mudzakir

Nim: 98532695

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2005

**DRS. MUHAMMAD, M.AG
BAIDOWI, S.AG. M.SI
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

NOTA DINAS

Hal : Skripsi sdr. Muh. Mudzakir
Lamp. : satu eksemplar

**Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta**

Assalamu'alaikum wr. wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

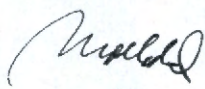
Nama : Muh. Mudzakir
NIM : 98532695
Jurusan : Tafsir Hadits
Judul Skripsi : Eksistensi Manusia (Studi Komparasi Antara Tafsir
Tantowi Jauhari Dan Darwin)

Maka selaku pembimbing/pembantu pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan. Demikian, mohon maklum adanya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

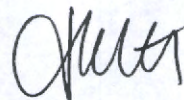
Yogyakarta, 10 Januari 2005

Pembimbing I,



Drs. Muhammad, M.Ag
NIP. 150 241 786

Pembimbing II,



Akhmad Baidowi, S.Ag. M.Si
NIP. 150 282 516



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telpom/ fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor IN/i/DU/PP.00.9/1089/2005

Skripsi dengan judul: *Eksistensi Manusia (Kajian Komparatif Antara Tantawi Jauhari Dan Darwin)*

Diajukan oleh:

1. Nama : Muhammad Mudzakir
2. Nim : 98532695
3. Program Sarjana strata I jurusan : TH

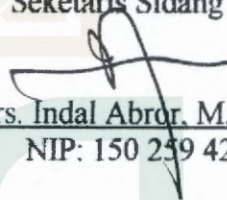
Telah dimunaqosyahkan pada hari: Senin, Tanggal: 7 Februari 2005 dengan nilai: 77,65 / B dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama I dalam ilmu : Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang


Drs. H. Muzairi
NIP: 150 228 608

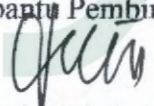
Sekretaris Sidang


Drs. Indal Abror, M.Ag
NIP: 150 259 420

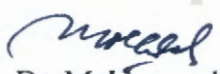
Pembimbing/merangkap Penguji


Dr. Muhammad
NIP: 150 241 786

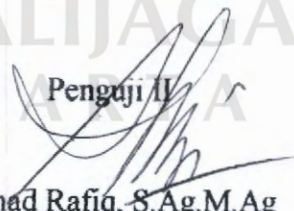
Pembantu Pembimbing


Ahmad Baidowi, S.Ag. M.Si
NIP: 150 282 516

Penguji I

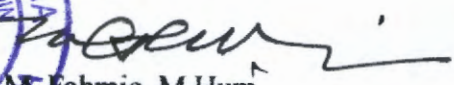

Dr. Muhammad
NIP: 150 241 786

Penguji II


Ahmad Rafiq, S.Ag. M.Ag
NIP: 150 293 632



Yogyakarta, 7 Februari 2005
DEKAN


Drs. H.M. Fahmie, M.Hum
NIP: 150 088 748

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini per.yusun persembahkan kepada :

Ayahda (alm) dan Ibu.rda tercinta yang selalu mengiringi setiap langkah ananda dengan menunjukkan kesabaran serta memberikan segala apa yang beliau berdua miliki demi kesuksesan dan keberhasilan Ananda. Sekaligus ingin Ananda nyatakan rasa hormat dan bakti sedalam-dalamnya kepada mereka berdua. Kemudian kakak-lakaku; mas Nawir, mas Edi, mbak Iroh, mas Amik, mas Hafid, mbak Iqoh, dan adik Zulfa.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Konsonan Tunggal

Sebagai fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini diambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf serta tanda sekaligus. Di bawah ini disajikan daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	Ta'	t	te
ث	sa	s'	es (titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	ha'	h	ha (titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	zal	z'	zet (titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (titik di bawah)

ط	ṭā'	ṭ	te (titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
هـ	ha'	h	h
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal (monofthong) dan vokal rangkap (difthong).

1. Vokal Tunggal

Transliterasi vokal tunggal bahasa Arab, yang dilambangkan dengan tanda atau harakat, adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	a	a
—	kasrah	i	i
—	ḍammah	u	u

Contoh:

سُئِلَ - su'ila

ذُكِرَ - zukira

2. Vokal Rangkap

Transliterasi vokal rangkap bahasa Arab, yang dilambangkan dengan gabungan antara harakat dan huruf, berupa gabungan huruf.

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ.....	fathah dan ya	ai	a dan i
وَ.....	fathah dan wawu	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa	جَرَيْنَ : jaraina
أَيْسَرَ : aisara	لَوْمَةَ : laumata
حَوْلَ : haula	قَوْلَ : qaula

C. Maddah

Transliterasi maddah atau vokal panjang, yang dilambangkan berupa huruf dan harakat, berupa huruf dan tanda.

Tanda	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ.....	fathah dan alif atau alif	ā	a dengan garis di atas
يَ.....	kasrah dan ya	ī	i dengan garis di atas
وَ.....	dammah dan wawu	ū	u dengan garis di atas

Contoh:

قَالَ سُبْحَانَكَ : qāla subhānaka	فِيهَا مَنَافِعُ : fihā manāfi'u
صَامَ رَمَضَانَ : sāma ramadāna	يَكْتُبُونَ مَا يَمْكُرُونَ : yaktubūna mā ya.mkurūna

رَمَى : ramā

إِذْ قَالَ يُوسُفُ

: iz' qāla yūsufu
li abīhi

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua:

1. Tā Marbutah hidup. Transliterasi tā' marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, adalah /t/
2. Tā' Marbutah mati. Transliterasi tā' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : raudah al-aṭṭāl.

طَلْحَة : talḥah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, yaitu tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbana

سَجِّلِ : sijjilīn

الْحَجُّ : al-hajju

ذُكِّرْ : zukkira

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu "ال". Namun, dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh qamariyyah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu /l/ diganti huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Huruf-huruf syamsiyah ada empat belas buah, yaitu:

- | | |
|-----------|-----------|
| 1. ت : t | 8. ش : sy |
| 2. ث : s' | 9. ص : ş |
| 3. د : d | 10. ض : d |
| 4. ذ : z' | 11. ط : t |
| 5. ر : r | 12. ظ : z |
| 6. ز : z | 13. ل : l |
| 7. س : s | 14. ن : n |

Contoh:

التَّوَابُ : at-tawwābu	الشَّمْسُ : asy-syamsu
الدَّهْرُ : ad-dahru	النَّمْلُ : an-namlu

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Huruf-huruf qamariah ada empat belas buah, yaitu:

- | | |
|------------------|------------|
| 1. ا : a,i,u | 8. ف : f |
| 2. ب : b | 9. ق : q |
| 3. ج : j | 10. ك : k |
| 4. ح : h | 11. م : m |
| 5. خ : kh | 12. و : w |
| 6. ع : ' (empty) | 13. هـ : h |
| 7. غ : g | 14. ي : y |

Contoh:

الْأَمِينُ : al-amīnu

الْبَدِيعُ : al-badi‘u

الْخَيْرُ : al-khairu

الْعَيْنُ : al-‘ainu

الْفَقْرُ : al-faqrū

الْوَكِيلُ : al-wakīlu

Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan diberi tanda hubung (-).

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Apabila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

تَأْخُذُونَ : ta’khuzūna

فَأْتِ بِهَا : fa’tibiha

شَيْءٌ : syi’un

السَّمَاءُ : as-samā’u

الشُّهَدَاءُ : asy-syuhadā’u

النَّعْمَاءُ : an-na‘mā’u

إِنَّ : inna

أُمِرْتُ : umirtu

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi’il* (kata kerja), *ism* atau *ḥarf*, ditulis terpisah. Ada kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ - Wa inna Allāha lahuwa khair ar-rāziqīn

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ - Ibrāhīm al-khalīl

فَافُوقُوا الْكَيلَ وَالْمِيزَانَ - Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ - Wa lillāhi ‘ala an-nāsi ḥijju al-baiti

مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا man ista'ā'a ilaihi sabīlan

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Huruf kapital, seperti yang berlaku dalam Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan, antara lain digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Apabila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah awal huruf nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Contoh :

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ : Wa mā Muḥammadun illā rasūlun

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ : Syahru Ramaḍān al-lazī unzila fīh al-Qur'ānu

وَلَقَدْ رَأَاهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ : Wa laqad ra'āhu bi al-ufuq al-mubīni

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ : Al-Ḥamdu li Allāhi rabbi al-'ālamīna

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian. Kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain, sehingga ada kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh :

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ - naṣrun minallāhi wa fathun qarīb

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا - lillāhi al-amru jamī'an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ - Wallāhu bi kulli syai'in 'afīm

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid. Untuk maksud ini pada Musyawarah Kerja Ulama Al-Qur'an tahun 1987/1988 dan tahun 1988/1989 telah dirumuskan konsep Pedoman Praktis Tajwid Al-Qur'an sebagai kelengkapan Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين والصلاة والسلام
على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا ومولانا محمد المبعوث رحمة للعالمين
وعلى آله وأصحابه وتابعي التابعين بإحسان إلى يوم الدين، أما بعد:

Tiada kata lain yang patut penulis ucapkan selain puji syukur penulis
kepada Allah Swt, karena atas taufiq dan hidayat-Nya jualah penulisan skripsi
yang berjudul “Eksistensi Manusia: Kajian Komparatif Antara Tafsir Jawāhir
Dan Teori Darwin” ini dapat terselesaikan.

Kemudian shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada
junjungan kita Nabi besar Muhammad Saw, keluarga, sahabat serta pengikutnya
hingga akhir zaman.

Selain itu kami menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan
tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu kami menghaturkan rasa terima
kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Ayahanda (alm.) M. Tanwir Abdul Jalil (wafat: Kamis Pon Ba'da Subuh
Tanggal 28 Oktober Tahun 2004/14 Ramadhan 1425) atas semua motivasi
dan do'anya yang tak pernah berhenti walau beliau dalam keadaan sakit
parah, sampai-sampai dua hari sebelum beliau meninggal, menyempatkan
untuk membantu kepada ananda. Maaf bapak, engkau belum sempat melihat

anakmu se'esai kuliah dan *semoga bapak dikehidupan selanjutnya diberi kebahagiaan yang abadi dan didudukkan sebagai ahlul jannah* sekali lagi terima kasih atas kasihmu pada kami.

Serta ibundaku tercinta, yang telah memberikan kasih dan cinta terhadap anak-anaknya. engkau selalu memberikan bimbingan hidup juga memperjuangkan anak-anak agar mencapai cita-cita serta memberikan arahan untuk hidup lebih optimis dalam melihat masa depan dan hidup yang lebih baik.

2. Romo Kyai Warson Munawwir selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwir kompleks Q yang telah memberikan tempat bersinggah untuk keluarga kami
3. Bapak Drs. H. Moh. Fahmi, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Bapak Drs. Fauzan Naif MA, selaku Ketua Jurusan Tafsir Hadis, Bapak Drs. Yusuf M.Si selaku Pembimbing Akademik penulis, Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Tafsir Hadis, juga para dosen serta seluruh civitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Muhammad, M.Ag. dan Bapak Akhmad Baidowi, S.Ag. M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan serta pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Keluarga besar kompleks L, yang telah membantu sarana dan prasarana penunjang selama ini.

6. Kakakku, mas Munawir-Sekeluarga, mas Edi, mbak Iroh, mas Amik, mas Hafid, mbak Iqoh, Zulfa, yang telah memberikan dukungannya baik moril maupun materiil selama penulis belajar. Terima kasih
7. Orang-orang yang pernah datang dan pergi di dalam hatiku, terima kasih atas segala pelajaran yang diberikan kepada penulis akan makna hidup.
8. Sahabat-sahabat; lek Najib, gus Nawar, Agus Sya'bandi, Dedeng, Sarwani, Ali Nur Said, Haidar dan teman-teman komplek L; Sigit, Maryoto, Nanak, Agus Somat, Sumanto, Muslim, Otong Hajjin, dan teman-teman semua. Terima kasih.

Terima kasih juga kami sampaikan kepada semua pihak yang mungkin tidak dapat kami sebutkan satu persatu. Semoga Allah swt memberikan anugerah dan petunjuk yang lebih baik dan pahala yang berlipat ganda atas segala amal ibadah yang telah kita lakukan, sehingga menjadi barokah di dunia dan akhirat.

Hanya kepada Allah swt, penyusun bertawakal.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 Januari 2004

Penyusun,

Muhammad Mudzakir

NIM: 98532695

ABSTRAK

Riset ini, berangkat dari sebuah asumsi yang didasarkan pada kerangka konseptual bahwa asal-usul manusia berasal dari nabi Adam (al-A'raf: 189, al-Mukminun: 12-17), bukannya dari kera (Darwin). Kerangka konseptual yang diambil dari interpretasi Tantawi dalam tafsirnya "Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim", merupakan bentuk penolakan tegas atas tesis Darwin dalam karyanya "The Origin of Species". Dalam perjalanan sejarahnya hingga detik ini, ternyata tesisnya (Darwin) harus berhadapan dengan tesis-tesis lain yang lebih kuat nilai kebenarannya; salah satunya adalah Tantawi Jauhari. Untuk itu, dalam riset ini, penulis mencoba memetakan verifikasi dari kedua tesis di atas (Darwin dan Tantawi) dari realitas sesungguhnya dan tentunya berpijak pada proposisi al-Qur'an yang dianggap absolut nilai kebenarannya. Jadi, fokusnya akan penulis batasi pada persoalan (1) bagaimana pandangan Tantawi dan Darwin mengenai asal-usul manusia, dan (2) dimana persamaan serta perbedaan pemikiran keduanya tentang asal-usul manusia.

Untuk mencapai sasaran pada kedua persoalan di atas, maka riset ini akan menggunakan analisis komparatif. Menurut Aswari Sujud, analisis komparatif digunakan untuk menemukan letak persamaan, perbedaan serta membandingkan keduanya. Jadi, sangatlah tepat model analisis seperti ini dengan fokus persoalan yang diteliti; dalam konteks ini yaitu mencoba mencari titik persamaan dan perbedaan pemikiran Darwin dan Tantawi tentang evolusi manusia. Adapun metodologi pengumpulan data adalah menggunakan metode *life history* dan dokumentasi. *Life history* digunakan untuk menjelajahi perjalanan intelektual Darwin dan Tantawi serta keterkaitannya dengan konstruksi tesis yang dibuat oleh keduanya. Sedangkan dokumentasi diposisikan sebagai data sekunder untuk memperkuat data primer, dan tentunya dokumentasi dilakukan lewat penelusuran buku-buku tentang tulisan Darwin, Tantawi serta yang ada kaitannya dengan wacana evolusi manusia.

Hasil akhir dari riset ini adalah: (1) menurut Tantawi, asal-usul manusia berasal dari Adam, argumentasi yang digunakan Tantawi disandarkan pada surat al-Mukminun, bahwa kata "al-Insan" diartikan sebagai "Adam". Sedangkan menurut Darwin, asal-usul manusia berasal dari kera; argumentasi yang digunakan Darwin, karena manusia mempunyai banyak kesamaan atau kemiripan dengan hewan kera, yaitu dari segi fisiknya, selain itu karena keterputusan sejarah atau kurang mengetahui hubungan timbal balik antara manusia pada awalnya dengan manusia sempurna. (2) persamaannya adalah obyek kajian yang diteliti sama-sama manusia, landasan pemikiran keduanya sama-sama dalam ruang lingkup filsafat, yaitu Tantawi menggunakan metode *tahlili* sebagai landasan pemikiran serta pisau analisa, sedangkan Darwin menggunakan pendekatan *empiris-materialis*. Kedua landasan tokoh di atas sama-sama sistematis, obyektif dan universal dalam dataran keilmuan. Adapun letak perbedaannya, menurut Darwin nenek moyang manusia berasal dari kera, jika Tantawi berasumsi bahwa manusia berasal dari Adam.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PESEMBAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
KATA PENGANTAR.....	viii
ABTRAKSI.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	13
C. Tujuan dan Kegunaan.....	13
D. Telaah Pustaka.....	14
E. Metodologi Penelitian.....	17
F. Sistematika Pembahasan.....	20
BAB II. BIOGRAFI DARWIN DAN TANṬĀWĪ JAUHARĪ,	
KARYA, SERTA LANDASAN PEMIKIRANNYA.....	21
A. Biografi Darwin dan Pendapatnya Tentang Eksistensi	
Manusia.....	21
1. Riwayat Hidup Darwin.....	21

2. Karya-Karya Darwin	29
3. Landasan Filosofis Teori Darwin	30
B. Biografi Tantawi Jauhari	34
1. Latar Belakang Kehidupan	34
2. Karya-Karya Tantawi Jauhari	39
3. Latar Belakang Penulisan Tafsir Al-Jawahir	40
4. Sumber-Sumber Penafsiran	43
5. Metode dan Corak Penafsiran	49

BAB III. GAMBARAN UMUM TENTANG

EKSISTENSI MANUSIA	55
A. Asal Kejadian Manusia dalam Teori Ilmu Pengetahuan	55
B. Asal Kejadian Manusia dalam Al-Qur'ān	63
C. Eksistensi Manusia dalam Islam	69

BAB IV ASAL-USUL MANUSIA MENURUT

PEMIKIRAN DARWIN DAN TANTĀWĪ JAUHARĪ	77
A. Asal-Usul Manusia dalam perspektif Darwin	77
B. Asal-Usul Manusia dalam Perspektif Tantāwī Jauharī	93
C. Persamaan dan perbedaan antara pemikiran Darwin dan Tantāwī Jauharī	98
D. Implikasi Logis Teori Darwin dan Al-Qur'ān Pada Sikap Keberagamaan	103

Bab V. PENUTUP	105
A. Kesimpulan	106
B. Saran-Saran.....	107

DAFTAR PUSTAKA	108
-----------------------------	------------

CURRICULUM VITAE	
-------------------------	--



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam hazanah ilmu pengetahuan telaah atas eksistensi manusia, khususnya mengenai asal mula kejadian manusia mengalami pergolakan yang tak kunjung selesai-selesai. Hal ini disebabkan oleh ketidak sepahaman diantara kaum agamawan dan para penganut teori darwin karena kedua belah pihak cenderung mendistorsi persoalannya

Keduanya bersikukuh mengklaim bahwa dirinya yang paling benar. Agamawan mendasarkan teorinya bahwa manusia pertama adalah Adam. Hal ini seperti yang termaktub dalam al-Qur'ān surat al-A'rāf ayat 189, berbunyi:

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا لِيَسْكُنَ إِلَيْهَا فَلَمَّا تَغَشَّاهَا
حَمَلَتْ حَمْلًا خَفِيفًا فَمَرَّتْ بِهِ فَلَمَّا أَثْقَلَتْ دَعَوَا اللَّهَ رَبُّهَا لَعَنَ أَيْتَنَّا صَالِحًا لَنَكُونَ
مِنَ الشَّاكِرِينَ

Dialah yang menciptakan kami dari diri yang satu dan dari padanya. Dia menciptakan istrinya, agar dia merasa senang kepadanya. Maka setelah dicampurnya, istrinya mengandung kandungan yang ringan, dan teruslah dia merasa ringan (beberapa waktu). Kemudian tatkala dia merasa berat, keduanya bermohon kepada Allah, Tuhannya, seraya berkata, sesungguhnya

*jika engkau memberi kami anak yang saleh, tentulah kami termasuk orang-orang yang bersyukur.*¹

Sedangkan gambaran mengenai asal-usul manusia menurut para pengikut Darwin adalah suatu hasil evolusi,² dari kera selama beribu-ribu tahun bahkan berjuta-juta tahun. Pengertian ini berawal dari asumsi bahwa seluruh tumbuhan dan hewan yang ada dan pernah ada, berkembang dari beberapa atau bahkan satu bentuk yang sangat sederhana melalui proses penurunan dengan modifikasi.³

Persoalan asal-usul manusia ini menjadi sebuah polemik yang berkepanjangan, yang tak kunjung selesai-selesai. Keduanyapun saling beradu argumentasi sehingga eksistensi manusia menjadi isu besar di belantara keilmuan.

Dari sini Banyak para ilmuwan dan agamawan kontemporer terus mengkajinya dengan tujuan ingin mengkonsep kembali. Karena dengan pengkajian yang lebih mendalam akan didapatkan suatu pembentukan atau penyadaran akan jati diri manusia dan dengan begitu juga akan membentuk

¹ Depag RI, *Al-Qur'ān dan Terjemah*, (Semarang, Taha Putra, 1989), hlm. 253.

² Kata "evolusi" diartikan sebagai perubahan/perkembangan secara lambat, pertumbuhan/perubahan lambat, proses perkembangan (perubahan) segala bentuk kehidupan secara lambat atau berangsur-angsur. Sedangkan teori evolusi adalah suatu interpretasi tentang cara terjadinya perkembangan makhluk-makhluk hidup. A Partanto, Piusdan M. Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 164. Bandingkan, Poedjawijatna, *Manusia Dengan Alamnya: Filsafat Manusia*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1987), hlm. 46.

³ Osman Bakar, *Evolusi Ruhani: Kritik Perenialis atas Teori Darwin*, Terj. Eva Y. Nukman, (Bandung: Mizan, 1996). hlm. 9.

manusia yang seutuhnya artinya kehidupan bisa berdiri dengan seimbang⁴ ditempatnya masing-masing artinya ketika kita berhadapan dengan Allah (Tuhan) kita akan tahu dimana posisi kita dan ketika kita berbicara dengan alam maka kita tahu bagaimana kita memperlakukannya.

Secara tersurat, kasus mengenai asal muasal manusia jelas mempunyai perbedaan mendasar antara al-Qur'an dengan teori Darwin. Karena secara ilmiah, pendapat Darwin tidak bisa diabaikan begitu saja, karena apa? Mereka mempunyai data yang jelas bisa membantu untuk menjelaskan bagaimana seluruh peristiwa di alam semesta berlangsung pada tingkat yang lebih umum, menawarkan jawaban jika dimintai atau diperlukan.⁵

Dari sisi lain, ada pengikut setia teori Darwin yang dikenal dengan Neo-Darwinisme, mereka menempatkan Darwin sebagai sosok yang sangat dihormati dan diagung-agungkan, karena Darwin telah membuka jalan yang ilmiah.

Berbeda dengan P. P. Grasse yang selama tiga puluh tahun menjabat sebagai ketua masyarakat studi evolusioner di Sorbonne dalam karyanya "L. Home Enaccusation" (manusia sebagai tertuduh).⁶ Ia menolak pendapatnya Darwin dan ia juga sangat kritis terhadap Neo-Darwinisme, masa kini yang

⁴ keseimbangan yang dimaksud dalam al-Qur'an adalah iman dan taqwa, lihat Fazlur Rahman, *Tema-tema Pokok al-Qur'an*, (Bandung, Pustaka) 1996, hlmn 42-43 juga disebutkan dalam hadis *khoiru al-umur austatuha*

⁵ Maurice Bucaille, *Asal-Usul Manusia Menurut Bibel, dan Al-Qur'an*, Sains, Terj. Rahmani Astuti, (Bandung : Mizan, 1992), hlm 59.

⁶ *Ibid.*

menggunakan teori Darwin sebagai ideologinya dan di sana dikutip beberapa gagasan yang digunakan oleh ahli Zoologi⁷ terkemuka. Walaupun Grasse menyatakan bahwa adanya evolusi bisa dipastikan benar, tetapi terjadi kesenjangan yang amat lebar dan tidak ada penjelasan yang gamblang tentang faktor-faktor yang menentukannya. Mutasi acak,⁸ yang terjadi dalam gen-gen yang mengendalikan sifat-sifat turunan tidak cukup untuk memainkan peran yang menentukan dalam evolusi itu sendiri dalam hal, suatu kenyataan bahwa perkembangan otak sejak *australopithecus*, sepanjang satu periode yang meliputi hampir delapan puluh ribu generasi, tak terbayangkan dalam peristilahan-peristilahan Neo-Darwinisme, salah satu misteri besar evolusi manusia adalah hilangnya hampir seluruh perilaku bawaan manusia yang masih tampak terdapat dan aktif di dalam kera; evolusi manusia tidak bisa dibandingkan sama sekali dengan anggota-anggota dunia hewan selebihnya.

Pengertian yang dinyatakan dalam teori Darwin ini, banyak ditentang oleh para pemeluk agama karena bertentangan dengan ajaran kitab suci al-Qur'an maupun Bibel. Dan sama saja itu mempertanyakan kebenaran kalam-kalam Tuhan sehingga mengusik para pemeluknya. Untuk itu para agamawan (pengkaji al-Qur'an atau mufassir) mencoba memberikan penjelasan gambaran tentang penciptaan manusia, seperti Abu A'la Maududi memberikan

⁷ Zoologi adalah ilmu yang membahas mengenai hewan.

⁸ Kata "mutasi" sering digunakan terhadap perubahan yang merugikan, walaupun sebenarnya spesies sepenuhnya tergantung dengan kemampuan untuk bermutasi. Lihat, Anna C. Pai, *Dasar-dasar Genetika*, Terj. Muchidin (Jakarta: Erlangga, 1992), hlm. 243.

klarifikasi terhadap proses penciptaan manusia melalui tiga tahap; 1) permulaan penciptaan. 2) membentuknya atau penyempurnaan. 3) pemberian kehidupan. Dan dia mendasarkan analisisnya dari ayat di bawah ini, yang berbunyi:

إِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَكَةِ إِنِّي خَالِقُ بَشَرًا مِنْ طِينٍ . فَإِذَا سَوَّيْتُهُ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِنْ رُوحِي

فَقَعُّوه لَّهُ سَاجِدِينَ

Ingatlah ketika Tuhan berfirman kepada malaikat aku akan menciptakan dari tanah, maka ketika telah kusempurnakan dan kutiupkan kepadanya roh (ciptaan)-Ku, kalian semua harus bersujud kepadanya (QS. 38:71-72)

Dari ayat di atas, kata “penciptaan” memakai lafadz *khalaqa* yang mempunyai arti menciptakan, mengadakan sesuatu yang tiada, yang selanjutnya dengan kata *sawwara* yang artinya memberi rupa atau merancang dan menyempurnakan ini menggambarkan tahap kedua. Selain itu, Allah menjelaskan dalam ayat lain:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ طِينٍ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَكِينٍ . ثُمَّ خَلَقْنَا

النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ

أَنشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَرَّكَ اللَّهُ أَحْسَنَ الْخَالِقِينَ . ثُمَّ أَنكُم بِعَدَدِ لَمِيتُونَ . ثُمَّ أَنكُم

يَوْمَ الْقِيَمَةِ تُبْعَثُونَ

Dan sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah, (13) kemudian kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang (rahim). (14) kemudian air mani itu kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu kami bungkus dengan daging, kemudian kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain, maka maha suci Allah, pencipta yang baik.⁹

Dalam Tafsir Al-Maragi dinyatakan bahwa sesungguhnya Allah telah menciptakan asal jenis ini dan individunya yang pertama, yaitu Adam as. dari saripati tanah pilihan yang tidak kotor.¹⁰

Dalam ayat yang lain dijelaskan bahwa sesungguhnya Allah swt telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya” (QS. 95: 4). Allah swt yang membentuk dan menyempurnakan rupa manusia (QS. 40: 64). Kemudian tahap ketiga menghembuskan roh dan ini mirip antara versi al-Qur’ān dengan versi bible.¹¹

Jadi ketiga tahap ini merupakan proses penciptaan manusia dari versi al-Qur’ān yang memberikan penegasan bahwa manusia itu bukan perubahan dari seekor kera menjadi manusia, tetapi ciptaan yang sangat sempurna dan baik. Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah swt dalam al-Qur’ān yang berbunyi:

⁹ Q. S. Al-Mukmin (40) : 12-14.

¹⁰ Ahmad Mustafa al-Maragi, *Tafsir al-Maragi* (Cairo: Mustafa al-Babi al-Halabi, 1974), hlm.10.

¹¹ Amina Wadud, *Qur’ān Menurut Perempuan: Meluruskan Bias Gender dalam Tafsir*, Terj. Abdullah Ali, (Jakarta: Serambi, 2001), hlm 53.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

*Sesungguhnya Kami (Allah) telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.*¹²

Sedangkan tafsir dan ilmu tafsir dari zaman ke zaman mengalami perkembangan yang cukup pesat, semaraknya kajian itu tidak hanya berkembang di dunia Timur, tetapi juga di dunia Barat.¹³ Hal ini seiring dengan kemajuan sains (ilmu pengetahuan). Al-Qur'ān sendiri memerintahkan kepada umatnya untuk selalu mempelajari, memahami dan menafsirkan al-Qur'ān. Hal ini karena al-Qur'ān hanya memuat dasar-dasar yang pokok.¹⁴ Serta terbuka peluang bagi siapa saja --yang memenuhi syarat-- untuk menafsirkan al-Qur'ān, sebab al-Qur'ān tidak diturunkan hanya khusus untuk orang-orang Arab di zaman Rasulullah dan bukan juga khusus untuk mereka yang hidup di abad XX ini. Akan tetapi untuk seluruh manusia sejak dari zaman turunnya hingga hari kiamat nanti.¹⁵

¹² At-Tin (95): 4.

¹³ Fazlur Rahman, *Some Recent Books on The Qur'an By Westren Author*, Journal of Religion, vol 64 (1984), hlm 73.

¹⁴ Harun Nasution, *Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran*, (Bandung: Mizan, 1995), hlm 28.

¹⁵ Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'ān, Fungsi dan peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1992), hlm 57.

Dengan demikian, bermunculan kitab-kitab tafsir yang mencoba menafsirkan ayat-ayat al-Qur'ān dengan segala macam metode dan pendekatan yang digunakan, sehingga sepanjang sejarah dikenal beberapa kitab yang telah ditafsirkan, diterangkan, dikumpulkan serta diinterpretasikan oleh mufasirin dalam kitab tafsir yang berjilid-jilid.¹⁶

Dari sekian banyak tafsir, salah satunya adalah kitab tafsir *Jawahir fi Tafsir Al-Qur'ān Al-Karim* yang dikarang oleh Syaikh Ibnu Jauhari al-Misri. sekitar tahun 1287 H / 1870 M. Kitab ini termasuk salah satu kitab tafsir lama. Dari sisi lain Jauhari juga dikenal sebagai salah satu pelopor yang memotifasi kaum muslimin untuk menguasai ilmu Islam secara lebih luas, aksi filsafat dan seorang mufasir yang luas ilmunya¹⁷

Kitab Tafsir Jawahir inilah yang dijadikan penyusun sebagai sumber primer untuk mengkaji pemikiran beliau tentang asal manusia. Kitab ini penyusun pilih sebagai sumber primer (referensi utama) untuk melihat bagaimana konsep al-Qur'ān menjelaskan mengenai asal-usul manusia, mengingat bahwa dalam memahami ayat-ayat yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan Tantawi Jauhari menempuh jalan penelaahan terhadap pendapat para ahli dibidangnya, seperti bidang kedokteran, astronomi, sejarah, psikologi, dan ilmu-ilmu lainnya. Kitab tafsir ini bisa dikategorikan sebagai

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 47.

¹⁷ Kafrawi Ridwan, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Horve, 1993), hal. 307.

tafsir modern yang menggunakan metode *Tahlili*.¹⁸ Metode ini menegaskan betapa al-Qur'ān mengandung hukum-hukum alam raya dan aturan-aturan kemasyarakatan dan bermaksud membantu memecahkan segala problematika yang dihadapi umat manusia pada umumnya melalui petunjuk dan ajaran al-Qur'ān. Suatu petunjuk yang mempunyai orientasi kepada kebaikan dunia dan akhirat, khususnya dalam bidang sains. Serta berupaya mempertemukan antara ajaran al-Qur'ān dan teori-teori ilmiah yang telah ditemukan. Metode ini juga berusaha menjelaskan kepada umat manusia bahwa al-Qur'ān adalah kitab suci yang kekal dan mampu bertahan sepanjang masa.

Di samping itu, tafsir tersebut di atas memberikan daya tersendiri kaarena dikemukakan dan diuraikan dengan gaya bahasa yang sangat indah, menarik, memikat, dan membuat pembaca terpesona serta merasuk kedalam kalbunya, sehingga tergugahlah hatinya untuk memperhatikan kitab Allah dan timbul minat untuk mengetahui segala makna dan rahasia yang terkandung dalam al-Qur'ān.¹⁹ Corak tafsir demikian itu dapat ditemukan pada tafsir Tantāwī Jauharī.

¹⁸ Metode *Tahlili*, yaitu sebuah penafsiran ayat-ayat al-Qur'ān dengan memaparkan segala aspek yang terkandung di dalam ayat-ayat yang ditafsirkan itu serta menerangkan makna-makna yang tercakup di dalamnya sesuai dengan keahlian dan kecenderungan mufasir ayat-ayat tersebut,¹⁸ atau dengan kata lain bahwa tafsir ini berusaha menjelaskan makna, tujuan, dan maksud yang dituju al-Qur'an. Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran al-Qur'ān*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 31. Lebih jelasnya lihat, al-Farmawi,

¹⁹ Abdul Al-Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudui*, "Suatu Pengantar", Terj. A. Imarah, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 28-29.

Selain itu penyusun menggunakan buku yang berjudul *Evolusi Ruhani: Kritik Perennialis atas Teori Darwin*, Sebagai referensi sekunder. Mengingat bahwa dalam buku tersebut banyak membahas pemikiran Darwin dan juga kritikan-kritikan yang dilontarkan kepada Darwin yang dilakukan oleh para pemikir-pemikir kontemporer yang notabennya sama-sama ilmiahnya. Misalkan Seyyed Hussein Nasr, Martin Lings, Titus Burckhart, Michael Negus, dan masih banyak yang lainnya.

Pada sisi lain, penyusun mencoba mengkomparasikan dengan teori Darwin yang mempunyai nada-nada membantah dengan ajaran kitab suci sehingga ini sangat menarik dan mempunyai nilai tambah terhadap khazanah kajian al-Qur'ān dan lebih memperkaya kajian dengan membenturkan kajian-kajian kekinian. Karena dengan sendirinya posisi al-Qur'ān akan terangkat di dalam keilmuan. Artinya, bahwa kitab suci al-Qur'ān tetap layak untuk dikaji ulang, diteliti, sekaligus sebagai jawaban atas semua persoalan sepanjang zaman.

Telaah atas eksistensi manusia,²⁰ dari asal-usul manusia tidak akan menemukan suatu titik kebenaran hakiki sebelum menggunakan al-Qur'ān sebagai sumber. Karena al-Qur'ān dapat berfungsi sebagai cermin untuk mengoreksi seluruh yang ada di alam semesta, termasuk eksistensi manusia. Sedangkan mengenai eksistensi manusia memiliki beberapa perspektif, seperti

²⁰ Eksistensi manusia adalah keberadaan, wujud (yang tampak) atau adanya sesuatu yang membedakan anantara suatu benda lain. M. Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 133.

kajian eksistensi manusia dari sisi filosofis,²¹ atau linguistik, telah disebutkan istilah yang berbeda-beda pada penyebutan manusia, antara *basyar*,²² *insan*,²³ dan *nas*.²⁴ Dari segi asal-usul manusia, betulkah manusia berasal dari seekor kera atau ada manusia pertama yang diciptakan? Dan muncul pertanyaan lain seperti; kapan proses reproduksi ini dimulai dan apakah tidak ada permulaannya? atau ada dengan sendirinya? Atau tanpa membutuhkan kepada pengadaannya? atau memang alam ini dengan segala eksistensinya diadakan oleh kekuasaan Tuhan yang mutlak ?

Walaupun persoalan tersebut sudah ada penjelasan dalam al-Qur'an bahwa manusia yang pertama diciptakan yaitu Nabi Adam.²⁵ Tetapi dunia sains memiliki teori sendiri, yaitu teori evolusi yang mengatakan bahwa manusia itu perwujudan dari kera yang mengalami evolusi.

²¹ Eksistensi adalah sesuatu yang paling berharga, dan yang paling asli dalam diri manusia. eksistensi aku yang sebenarnya, yang unik dan sama sekali tidak obyektif, eksistensi selalu terbuka bagi kemungkinan baru. Lihat dalam kamus filsafat, Ali Mudhofir, *Kamus Istilah Filsafat*, (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 1992), hlm. 58.

²² Kata "Basyar" diartikan sebagai penampakan sesuatu dengan baik dan indah, dari akar kata yang sama yaitu *basyarah* yang berarti kulit, dengan begitu manusia dinamai *basyar* karena kulitnya tampak jelas.

²³ Kata "Insan" diartikan jinak, harmonis, dan tampak ini diambil dari akar kata *ins* dan ini lebih tepat dari pada pendapat yang mengatakan bahwa kata tersebut terambil dari akar kata *nasiya* (lupa) atau *nasa*, *yamusu* (berguncang).

²⁴ Kata "Nas" berasal dari pengertian bergoyang, berayun-ayun, dan bergetar. Atau dapat juga diartikan sebagai manusia. Lihat Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*, cet. 7, (Yogyakarta: Mukti Karya Grafika, 1999), hlm. 1878. Kemudian mempunyai makna bahwa manusia itu mempunyai kecendrungan berubah-ubah (labil).

²⁵ Al-A'raf (7) : 27.

Dalam perkembangan ilmu pengetahuan, selanjutnya terdapat perbedaan pemikiran mengenai asal usul manusia yang semua sama-sama kuat dan memiliki dalil yang representatif. Semua ini tentunya dibutuhkan sikap yang bijak dalam menanggapi perbedaan pandangan tersebut. Penyusun yakin, penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Lebih konkrit lagi, kita hendaknya mampu menempatkan arah dan tujuan hidup di dunia. Karena manusia hidup di dunia hanya sementara dan masih ada kehidupan di masa depan (akhirat). Hal itu yang menjadikan perhatian khusus agar kehidupan manusia lebih tertata rapi dan tepat dalam bersikap. Maksudnya perilaku manusia harus bertolak dari sebuah ajaran yang bermoral dan beradab,²⁶ hal itu sangat penting untuk keberlangsungannya. Apalagi manusia sendiri mempunyai perbedaan dengan makhluk lain menurut al-Qur'ān manusia diberi akal untuk membedakan yang baik dan yang benar.

Akhirnya penyusun ingin menyampaikan bahwa perdebatan tentang jawaban-jawaban yang diberikan kedua belah pihak. Bahkan sumber tersebut akan menunjukkan bahwa inilah saatnya sirnanya antagonisme-antagonisme masa lampau. Juga berarti pula kita harus memberikan toleransi untuk mengembangkan penelitiannya di mana mencari wujud kebenaran. Di samping itu, sekaligus membuktikan reliabilita (kejujuran) dan validitas (kebenaran) ajaran al-Qur'ān yang berlaku untuk segala zaman dan bangsa

²⁶ Ajaran yang dimaksudkan adalah al-Qur'ān dan as-Sunah.

dan mampu berhadapan secara dinamis dengan perkembangan sains (ilmu pengetahuan).

B. Rumusan Masalah

Eksistensi atau jati diri manusia dari segi asal-usul penciptaan telah banyak diperdebatkan oleh para pemikir kontemporer dan agamawan. Pokok-pokok permasalahan dalam penelitian ini, dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan Tantāwī Jauharī dan Carles Darwin tentang asal-usul manusia?
2. Apa persamaan dan perbedaan pemikiran Tantāwī Jauharī dan Carles Darwin mengenai asal-usul manusia?

Dalam penelitian ini, tidak semua lingkup tentang eksistensi manusia diteliti, tetapi hanya difokuskan pada asal-mula kejadian manusia, sehingga manusia dapat dikenali secara fitrahnya.

C. Tujuan dan Kegunaan

Adapun maksud dan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pandangan Darwin dan Tantawī tentang konsep asal-usul manusia secara diskriptif, analitik dan komprehensif

- b. Untuk membandingkan konsep yang disuguhkan Darwin dengan Tantawī Jauharī.

Sedangkan manfaat dari penelitian tentang asal-usul manusia ini adalah untuk mengetahui asal-usul manusia secara benar dan membuka cakrawala berpikir logis dan sistematis dengan jalur yang baik dan benar. Karena banyaknya pemikiran kontemporer yang menghilangkan identitas diri sebagai orang beragama dan sebagai makhluk sosial, sehingga kebanyakan dari mereka terpengaruh yang akhirnya meninggalkan tugas dan kewajibannya terhadap Tuhan.

D. Telaah Pustaka

Sejauh pengamatan penyusun, secara spesifik-komprehensif kajian eksistensi manusia khususnya tentang asal-usul manusia belum pernah dibahas dan ditelaah dalam pustaka yang utuh dan terperinci. Namun jika ditelusuri, kajian tentang Tantawī Jauharī pernah dibahas oleh Rosikin dalam sebuah skripsi yang berjudul *Makna Muhkam dan Mutasabih dalam Tafsir bil Ilmi (Analisis Terhadap Tafsir al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an)*. Dalam skripsi ini dibahas mengenai makna *Muhkam* dan *Mutasabih* dan kemungkinan mengetahui makna *Muhkam* dan *Mutasabih* yang berkaitan dengan kata “al-Kitab”, dan aplikasi *Muhkam* dan *Mutasabih* dalam wahyu dan realitas alam.²⁷

²⁷ Rosikin, *Makna Muhkam dan Mutasabih dalam Tafsir bi Al-ilmī (analisis terhadap tafsir al-Jawahir fi tafsir al-Qur'ān karya Tantawī Jauharī)*, Skripsi Fakultas Usuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1998.

Asal-Usul Manusia dalam Polemik,²⁸ karya Machnun Husein merupakan tulisan-tulisan baik yang berbentuk artikel maupun makalah yang dikumpulkan dalam sebuah buku dan ditulis oleh beberapa penyusun. Buku ini membahas teori Darwin secara global dan tidak terfokus dalam kajian tafsir.

Darwin menulis *The Origin of Species and The Dassent of Man*. Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa asal-usul makhluk hidup berasal dari tingkatan yang paling rendah menuju tingkat yang paling sempurna. Dijelaskan pula bahwa kehidupan makhluk hidup itu harus berjuang karena perjuangan tanda hidup. Sekiranya tidak ada perjuangan, manusia akan dimakan oleh ganasnya alam semesta. Serta evolusi dapat dibuktikan melalui penemuan-penemuan fosil dan melalui *ontogenes*, yaitu perkembangan perkembangan dari satu sel sampai terjadi manusia.²⁹

Buku yang ada hubungan dengan pemikiran Darwin baik secara deskriptif maupun metodologis adalah karangan Jonathan Howard dengan judul *Darwin Pencetus Teori Evolusi*. Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa asal-usul makhluk hidup berasal dari yang rendah menuju yang lebih tinggi. Kemudian evolusi biologis Darwin didasarkan pada tiga konsep; yaitu:

²⁸ Machnun Husein, *Asal-Usul Manusia dalam Polemik*, cet. 1, (Yogyakarta: Yogyakarta Offset, 1983).

²⁹ Charles Darwin, *The Origin of Species and The Dassent of Man*, (New York: Modern Library, 1859 dan 1872).

species, adaptasi, dan evolusi. Dijelaskan pula bahwa evolusi bisa dibuktikan melalui penemuan-penemuan fosil ontogenese.³⁰

Asal Dan Tujuan Manusia: Teori Evolusi yang Menggemparkan, karangan Fran Dahler dan Yulius Candra. Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa asal-usul manusia itu melalui beberapa tahap; *Pithechantropus*, *Australopithicus*, *Neanderthal*, dan *Homo Sapiens*. Sedangkan dalam bukunya Bucaille dengan judul *Asal-Usul Manusia Menurut Bibel, dan al-Qur'ān, Sains*, membicarakan asal-usul kehidupan dan keanekaragaman makhluk hidup, teori evolusi Darwin yang berdasarkan pada seleksi alam, persamaan, dan perbedaan evolusi manusia dengan makhluk hidup, serta mengenai asal-usul, transformasi, dan reproduksi manusia menurut al-Qur'ān.³¹

Karya Abbas Mahmud al-Aqqad dengan judul *Manusia Diungkap Al-Qur'ān*, buku ini menjelaskan konsep manusia baik dari segi evolusi, zoologi, antropologi, psikologi dan biologi.³²

Karya T. Jacob dengan judul *Evolusi Manusia dan Konsep Islam Di Mana Letak Adam dalam Teori Evolusi*. Pada dasarnya buku ini

³⁰ Jonathan Howard, *Darwin Pencetus Teori Evolusi*, terj. Hadyana Pudjatmoko, (Jakarta: Pustaka Utama Grafin, 1991).

³¹ Fran Dahler dan Yulius Candra, *Asal Dan Tujuan Manusia: Teori Evolusi yang Menggemparkan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995).

³² Abbas Mahmud al-Aqqad, *Manusia Diungkap Al-Qur'ān*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1985).

membicarakan tentang pemikiran dan polemik manusia kera dan Adam menurut penalaran dan kejadian.³³

E. Metode Penelitian

Dalam penelitian *kepustakaan* ini dilakukan studi bibliografis yang berkeinginan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh, khususnya mengenai perbandingan konsep evolusi kejadian menurut Darwin dan Tantawi Jauhari. Disamping itu diusahakan juga untuk menemukan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah penelitian yang akan dibahas nantinya, dan proses penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pengumpulan Data.

Pada tahap pengumpulan data, sumber-sumber dan bahan-bahan yang berkenaan dengan penelitian ini dikumpulkan. Adapun sebagai bahan dan sumber yang dimaksud mencakup literatur primer dan skunder.

Untuk literatur primer terdiri dari karya-karya Darwin dan tantawi jauhari. Karya Darwin adalah yang berjudul *The Origin of Species by Mens of Natural Selection of the Persepsion of Favorded Races to Sex*. Adapun karya Tanṭāwī Jauharī berjudul *Al-Jawahir fi Tafsir Al-Qur'ān*.

Maka selain referensi tersebut diatas, menjadi literatur sekunder sebagai bahan penunjangnya antara lain: literatur yang berhubungan

³³ T. Jacob dkk., *Evolusi Mamusia dan Konsep Islam Di Mana Letak Adam dalam Teori Evolusi*, (Bandung: Risalah, 1984).

dengan Darwin yaitu karangan Jonathan Howard dengan judul *Darwin Pencetus Teori Evolusi*, karangan Paul Edward dengan judul *Darwin For Beginners*. Sedangkan literatur yang berhubungan kajian tema di atas adalah *Asal dan Tujuan Manusia (Teori Evolusi)*, karangan Maurice Bucaille dengan judul *Asal Usul Manusia Menurut Al-Qur'an*, Sains, dan karangan Syaminan Zain dengan judul mengenal manusia lewat al-Qur'an. serta karangan T. Jacob dengan judul *Evolusi Manusia dan Konsepsi: Dimana Letak Adam dalam Teori Evolusi*.

2. Tahap Pengolahan Data

Mengolah berarti menyaring dan mengatur data atau informasi yang sudah masuk.³⁴ Setelah data yang terkumpul, maka penyusun melakukan pengolahan data dengan cara melakukan pengeditan dan penafsiran yang ada hubungan dengan masalah yang diangkat dalam skripsi ini yaitu dengan melakukan perpaduan atau perbandingan (komparasi). Komparasi adalah cara untuk mendapatkan gambaran lebih jelas dan lebih dalam dari sifat-sifat hakiki suatu keterangan, konsepsi, proposisi yang ada dalam pemikiran seorang tokoh dengan membandingkannya, sehingga dapat menemukan persamaan dan perbedaan antara pandangan Darwin dan Tantawi tentang konsep

³⁴ *Ibid.*, hlm. 8.

eksistensi manusia dari sisi asal-usul manusia. Dengan memahami persamaan dan perbedaan kedua pandangan tersebut akan membawa kepada pemahaman yang semakin murni serta mengantar penyusun untuk menemukan ada atau tidak adanya benang merah yang menghubungkan antara pemikiran kedua tokoh tersebut tentang konsep evolusi manusia.³⁵

3. Tahap Analisis Data

Untuk kepentingan analisis diatas, digunakan dua pendekatan yaitu pertama; analisa deskripsi (*descriptif analysis*) yang dimaksud pendekatan *descriptif analysis* adalah penyusun berusaha memaparkan keseluruhan data eksistensi manusia menurut Darwin dan Tantawi yang berhasil diperoleh, kemudian penyusun melakukan analisis melalui interpretasi. Kedua; analisa komparasi (*comparatif analysis*). Adapun analisis komparasi ini penyusun berusaha mengkomparasikan pemikiran tentang eksistensi manusia menurut Darwin dan Tantawi yang tertulis diberbagai literatur sehingga diperoleh suatu kesimpulan perbedaan dan kesamaan.

F. Sistematika Pembahasan

Setelah melewati beberapa tahapan yang dipaparkan diatas, yaitu mengumpulkan data, melakukan seleksi dan klasifikasi serta analisis terhadap isi pembahasan ini, selanjutnya penyusunan akan menguraikan setiap

³⁵ Anton Bakker dan Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 50.

pembahasan ini, selanjutnya penyusun akan menguraikan dalam bentuk tulisan yang sistematis, yaitu terdiri dari enam bab:

Bab *pertama*: Latar belakang masalah, perumusan pokok masalah, tujuan dan kegunaan, metodologi penelitian, telaah pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*: Berbicara seputar pembahasan masalah riwayat hidup Tantawi Jauhari dan Darwin disertai karya-karya, kerangka metodologis dan corak tafsir dan pemikirannya.

Bab *ketiga*: Menguraikan seputar eksistensi manusia dalam perspektif al-Qur'an dan dalam perspektif yang lain. Pandangan ini dimaksudkan sebagai gambaran umum tentang manusia dilihat dari berbagai aspek.

Bab *keempat*: Pembahasan mengenai asal-usul manusia menurut teori Darwin dan Tantawi Jauhari. Dan dilanjutkan dengan analisis perbandingan mengenai perbedaan dan persamaan antara pemikiran keduanya. Kemudian implikasi logis teori Darwin dan al-Qur'an pada sikap keberagamaan.

Bab *keenam*: Pembahasan akhir dalam bab ini berisikan penutup yang terdiri dari kesimpulan serta saran-saran dari penyusun.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penyusun meneliti persoalan eksistensi manusia, khususnya mengenai asal-usul manusia dalam perspektif Darwin dan Tantāwī Jauharī, maka penyusun menyimpulkan sebagai berikut:

Darwin adalah seorang ilmuwan barat yang menyatakan dalam teorinya bahwa seleksi alam terhadap individu yang hidup didalamnya, merupakan individu yang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan berkembang biak sesuai dengan seleksi alam. Dengan kata lain, asal-usul manusia merupakan penjelmaan dari seekor kera yang mengalami evolusi melalui beberapa tahap antara lain modifikasi, adaptasi, *struggle for life* (perjuangan untuk hidup), dan seleksi alam atau "*survival of the fittest*" (yang terkuatlah yang bertahan hidup. Tentang argumentasi-argumentasi tersebut dibuktikan adanya penemuan fosil-fosil yang berumur ratusan tahun.

Berbeda dengan Tantāwī Jauharī yang menyimpulkan bahwa manusia bukan berasal dari kera akan tetapi penciptaan Tuhan secara langsung melalui dua proses yaitu: Proses kejadian manusia *pertama*; bahwa manusia pertama yang diciptakan adalah nabi Adam as Allah swt menciptakan nabi Adam as dari saripati tanah. Proses kejadian manusia *kedua*; yaitu suatu proses penurunan setelah nabi Adam, serta menciptakan kebutuhan yang diperlukan olehnya termasuk didalamnya makanan dan minuman yang semuanya berproses menjadi darah dan dari darah menjadi *nutfah*, dari nutfah yang berproses dalam rahim perempuan menjadi janin yang akhirnya lahir dan berkembang biak.

B. Saran-Saran

Sebagai penghujung atas penelitian ini, maka penyusun akan memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Hendaknya bagi para peneliti asal-usul manusia harus lebih berhati-hati dikarenakan kajian ini syarat dengan muatan teologis.
2. Hendaknya para peneliti lebih berhati-hati dalam mengkaji pemikiran Darwin tentang asal-usul manusia, agar tidak terjerumus kepada ateistik.
3. Hendaknya bagi para peneliti tentang asal-usul manusia lebih teliti dan berhati-hati, sehingga penelitiannya bermanfaat bagi penataan moralitas manusia.
4. Hendaknya bagi umat Islam yang melakukan penelitian tentang asal-usul manusia harus lebih dulu mendalami al-Qur'ān dan al-Hadīs.

Demikian skripsi ini penyusun selesaikan dengan maksimal. Semoga kerja keras penyusun dan semua pihak yang telah membantu, mendapatkan manfaat, pahala, dan ridha-Nya. *Amin.*

Wa Allahu a'lam bi al-shawāb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Az-Zahabi, M. Husain, *Tafsīr al-Mufasssirun*, Kairo: Da: al-Fikr, 1976 (Jilid I).
- Az-Zaky, Muhammad Hamdani Bakran, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, Cet. II, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002)
- Afif, Rusydi ed., *Hamka Membahas Soal-soal Islam*, (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1983)
- Ager, Derek V., *The Nature of the Fossil Record*, vol. 87, (Prosiding dari British Geological Association, 1976)
- Al-Aqqad, Abbas Mahmud, *Manusia diungkap Dalam Al-Qur'ān*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1985)
- Al-Barry, M. Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya, Arkola, 1994)
- Al-Zahabi, Muhammad Husain, *Penyimpangan-Penyimpangan dalam Tafsīr al-Qur'ān*, terj. Hamim Ilyas dan Mahnun Husain, (Jakarta: Rajawali, 1986)
- Al-Farmawi, Abdul Al-Hayy, *Metode Tafsir Maudu'i: Sebuah Pengantar*, terj. Surya A. Jamrah, (Jakarta: Raya Grafindo Persada, 1994)
- Ali, Tabik, dan Ahmad Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*, cet. 7, (Yogyakarta: Mukti Karya Grafika, 1999)
- Al-Gazali, Muhammad, *Al-Munqidz min Al-Dalalah*, (Kairo: Anglo AL-Mishriyyah, 1964)
- Al-Maragi, Ahmad Mustafa, *Tafsīr al-Maragi* (Cairo: Mustafā al-Babi al-Halabi, 1974)
- Anna C. Pai, diterj. Muchidin, *Dasar-dasar Genetika*, (Jakarta: Erlangga, 1992)
- A Partanto, Pius dan M. Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994)
- Asmoro Achmasi, *Filsafat Umum*, (Jakarta, PT: Raja Grafindo Persada, 1997)
- Asyrafuddin, Ahsin Muhammad, *Corak dan metode yang perlu dikembangkan: pengembangan dan pengajaran tafsir diperguruan tinggi agama*, (Jakarta: Syarif Hidayatullah, 1992)
- Bahreisy, Salim dan Said Bahreisy, *Muhtasar Tafsir Ibnu Kasir*, Jilid VII, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990)

- Baidan, Nasruddin, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998)
- Bakar, Osman, *Evolusi Ruhani: Kritik Perennialis atas Teori Darwin*, Terj. Eva Y. Nukman, (Bandung: Mizan, 1996)
- Bakker, Anton dan Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990)
- Bucaille, Maurice, *Asal-Usul Manusia Menurut Bibel, dan Al-Qur'an*, Sains, Terj. Rahmani Astuti, (Bandung : Mizan, 1992)
- Dahlan, Zaini, dkk., *Tafsir UII*, jilid. X., (Yogyakarta: PT. Dana Wakaf, 1990)
- Dahler, Franz dan Julius Chandra, *Asal dan Tujuan Manusia: teori evolusi yang menggemparkan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995)
- Darwin, Charles, *The Origin of Species and The Dassent of Man*, (New York: Modern Library, 1859 dan 1872.)
- Daudy, Ahmad, *Allah dan Manusia dalam Konsepsi Syeh Nuruddin ar-Raniry*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1982)
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Semarang, Toha Putra, 1989).
- Esposito, John L, *Ancaman Islam Mitos dan Realitas*, terj. Alawiyah Abdurrohman, (Bandung: Mizan, 1994)
- Goldzihar, Ignas, *Mazāhib at-Tafsīr al-Islāmi*, (Kairo: Maktabah al-Kharij, 1955)
- Hanafi, Ahmad, *Pengantar Filasat Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990)
- Harsojo, *Pengantar Antropologi*, Cet. III, (Yogyakarta: Bina Cipta, 1967)
- Haught, John F., *God After Darwin: Tuhan Sesudah Darwin*, terj. Saut Pasaribu (Yogyakarta: Ikon, 2003)
- Howard, Jonathan, *Darwin Pencetus Teori Evolusi*, diterj: Hadyana Pudjatmaka (Jakarta: Pustaka Utama Grafin, 1991)
- Husein, Machnun, *Asal-Usul Manusia dalam Polemik*, cet. 1, (Yogyakarta: Yogyakarta Offset, 1983).
- Jacob, T., (dkk), *Evolusi Manusia dan Konsepsi Islam: Dimana Letak Adam dalam teori evolusi*, (Bandung : Risalah, 1984)
- Jauharī, Tanṭāwī, *Jawāhir fī Tafsīr Al-Qur'ān Al-Karīm*, Jilid. II, III, V, VI, IX, (Mesir: Musthafā al-Babīy al-Halabī, 1350 H)

Juornal of The Voyage of The Beagle (1836).

Khallaf, Muhammad Abdul Mun'in, *Agama dalam Perspektif Rasional*, Terjm. Ahmad Shadieq, Cet. I, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1992)

Koetjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi*, (Jakarta: Universitas Islam, 1982)

Miller, Jonathan dan Berin Van 'Loon, *Darwin for beginers*, terj. Zulfahmi Andri, (Inggris-Cambrige: Icon Books, 1982)

Mudhofir, Ali, *Kamus Istilah Filsafat*, (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 1992)

Muhsin, Aminah Wadud, *Wanita Di dalam Al-Qur'ān* (Bandung: Pustaka, 1990)

Mustafa, K.S. *Al-Qur'ān Dalam Menyoroti Kejadian Manusia*, Cet. I, (Yogyakarta: Offset, 1983)

Mutahhari, Murtado, "*Perspektif al-Qur'ān Tentang Manusia dan Agama*", Terj. Haidar Baqir, (Bandung: Mizan, 1992)

N. Drijakarkara S.J, *Filsafat Manusia*, (Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1980)

Nasution, Harun, *Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran*, (Bandung: Mizan, 1995)

_____, *Pembaharuan Dalam Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992) Nasution, Harun, *Insiklopedi Islam*, (Jakarta: Depag RI, 1993)

Nasution, Muhammad Yasir, *Manusia Menurut Al-Gāzali*, Cet. I, (Jakarta: Rajawali, 1988)

_____, Muhammad Yasir, *Manusia Menurut al-Gazali*, Cet. I. (Jakarta: Rajawali, 1988)

Partiwi, D.A, *Antropologi Biologi*, (Yogyakarta: Rajawali, 1999)

Peursec, C.A. Van, *Strategi Kebudayaan*, Cet. I, (Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1976)

Pius A Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994)

Pope, Geoffrey, *Antropologi Biologi*, terj. Parwati Karamadibrata, (Jakarta: Rajawali, 1984)

Poedjawijatna, *Manusia Dengan Alamnya: Filsafat Manusia*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1987)

- Qayyim, Ibnu, *al-Tafsīr al-Qayyim*, (Birut: Dar al Fikr, 1988)
- Rahman, Fazlur, *Tema-tema Pokok al-Qur'ān*, Terj. Annas Mahyuddin, (Bandung: Pustaka, 1996)
- _____. *Same Resent Books on The Qur'an By Werten Author*, Journal Of Relegion, vol 64, 1984
- Ridwan, Kattawi, *Eksiklopedi Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1993)
- Rosikin, *Ma'na Muhkam dan Mutasabih dalam Tafsīr bil ilmi (analisis terhadap tafsīr al-Jawāhir fī tafsīr al-Qur'ān karya tanjāwī jauhar)*, Skripsi Fakultas Usuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1998
- Scharf, Betty R, *Kajian Sosiologi Agama*, terj. Mahnun Husain, Cet. I, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1995)
- Shihab, Quraish, *Membumikan al-Qur'ān, Fungsi dan peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1992)
- Shihab, Umar, *Kontekstualitas al Qur'ān, Suatu Kajian Tafsir Tematik*, Ed. Hasbi M. Noer, (Jakarta: Penamadani, 2002)
- Shadilly, Hassan dan John M Echlos, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT. Grafindo, 1993)
- Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996)
- T. Jacob, *Teori Evolusi Biologi Pengaruhnya Terhadap Berbagai Bidang Pemikiran*, no.1. Vol. III, (ulum al-Qur'an, 1992)
- Wadud, Amina *Qur'ān Menurut Perempuan: Meluruskan Bias Gender dalam Tafsir*, Terj. Abdullah Ali, (Jakarta: Serambi, 2001)
- Yahya, Harun, *Keruntuhan Teori Evolusi: Membongkar Manipulasi Ilmiah Di Belakang Teori Evolusi Darwin Dan Motif-Motif Ideologisnya*, Terj. Catur Srikerwanto (Bandung: Dzika, 2001)
- Yatim, Wildan, *Kamus Biologi*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999)

CURRICULUM VITAE

Nama : Muhammad Mudzakir
Tempat/Tanggal Lahir : Purworejo, 04 November 1979
Alamat Asal : Jl. K.H Ali Maksum 381, Krapyak, Yogyakarta
Alamat Yogya : Com.p. Gibraltar, Minggiran MJ II/1499, Yogyakarta.

Orang Tua

Nama Ayah : Alm. Muhammad Tanwir
Pekerjaan : -
Nama Ibu : Siti Rahmah
Pekerjaan : Ibu rumah tangga

Riwayat Pendidikan

- SD Kiyangkongrejo, Purworejo, lulus tahun 1992
- MTs al-Islam Jono, Bayan, Purworejo, lulus tahun 1994
- MA Ali Maksum krapyak, Yogyakarta, lulus tahun 1997
- UIN Sunan Kalijaga, angkatan 1998